

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.¹ Salah satu bidang investasi yang cukup menarik, tetapi tergolong berisiko tinggi adalah investasi saham (investasi di pasar modal) karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan di dalam negeri maupun di luar negeri dalam berbagai segi.²

Dalam melakukan transaksi saham, pada dasarnya setiap investor memiliki analisis yang berbeda-beda yaitu analisis teknis dan analisis fundamental. Analisis teknis adalah suatu metode meramalkan pergerakan harga saham dan meramalkan kecenderungan pasar di masa mendatang dengan cara mempelajari grafik harga saham, volume perdagangan dan indek harga saham gabungan.³

Analisis fundamental adalah analisis sekuritas yang menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha. Data fundamental yang dimaksud adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis dan sejenisnya.⁴ Sementara data faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha adalah kebijakan pemerintah, tingkat bunga, inflasi, perekonomian, politik, lingkungan dan faktor-faktor relevan lainnya serta statistik yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran instrumen finansial tersebut.

¹ Salim & Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 31.

² Veithzal Rival, dkk., *Financial Institution Managemen (Manajemen Kelembagaan Keuangan) Disajikan Secara Lengkap Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 130.

³ Djoko Susanto dan Agus Sabardi, *Analisis Teknikal di Bursa Efek* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010), 29.

⁴ Dedhy Sulistiawan & Liliani, *Analisis Teknikal Modern pada Perdagangan Sekuritas* (Yogyakarta: Andi, 2007), 8.

Selain faktor ekonomi, faktor non ekonomi juga mampu mempengaruhi kestabilan pasar modal. Pengaruh lingkungan non ekonomi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham seperti hak asasi manusia, kepedulian lingkungan hidup, dan peristiwa-peristiwa politik yang kerap kali menjadi faktor utama pemicu terjadinya fluktuasi harga saham di bursa efek. Semakin penting peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, maka pasar semakin sensitif terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya, baik berkaitan maupun tidak berkaitan secara langsung dengan isu politik.

Peristiwa politik berkaitan erat dengan stabilitas perekonomian suatu negara yang memiliki dampak positif maupun negatif bagi kestabilan iklim investasi, sehingga mempengaruhi kepercayaan investor untuk berinvestasi. Semakin stabil kondisi politik dan keamanan suatu negara serta perkembangan ekonomi yang dinamis maka investor akan tertarik menanamkan modalnya termasuk membeli saham dan pada saatnya harga saham akan cenderung meningkat. Sebaliknya apabila keadaan politik dan keamanan serta perekonomian tidak stabil, maka investor akan keluar dan akibatnya harga saham akan mengalami penurunan. Menurut Suad Husnan menjelaskan bahwa kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.⁵

Akhir tahun 2016, Indonesia dihebohkan dengan pemilihan umum serta kerusuhan yang mendapatkan respon negatif dari pelaku pasar, yaitu Pemilihan Umum Gubernur Jakarta yang akan dilaksanakan pada 15 Februari 2017 yang mendatangkan kerusuhan politik disebabkan karena salah satu kandidatnya diduga melakukan penistaan agama pada saat kampanye (30 September 2016 di Kepulauan Seribu). Sehingga banyak ormas Islam yang mengadakan demo pada tanggal 2 Desember 2016 yang diberi nama aksi 212. Peristiwa aksi 212 pada tahun 2016 ini sangat menyita perhatian masyarakat Indonesia bahkan sampai ke luar negeri dan menjadi peristiwa sejarah yang tidak dapat dilupakan dengan mudah. Unjuk rasa yang diorganisir Gerakan Nasional

⁵ Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2003), 9.

Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF-MUI), yang dipimpin oleh Front Pembela Islam dan diikuti sejumlah organisasi massa lain, disebut Aksi Bela Islam III. Demo ini diisi dengan dzikir dan shalat Jum'at yang diselenggarakan di lapangan Monumen Nasional.⁶ Dengan jumlah massa yang fantastis, dari peristiwa itu sangat memengaruhi banyak aspek terutama pada aspek ekonomi, tidak hanya dalam skala wilayah tetapi juga nasional. Bahkan aksi ini dapat memberikan reaksi pada pasar modal.

Peristiwa politik memang tidak mempengaruhi bursa saham secara langsung, namun pelaku pasar yang menyarap peristiwa ini akan memanfaatkannya untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Dalam berinvestasi investor sangat memerlukan informasi karena informasi yang dimiliki dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi sehingga keputusan yang diambil diharapkan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada umumnya kondisi yang dibutuhkan investor dapat berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan (emiten), pasar akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan yang akan tercermin pada harga sekuritas-sekuritasnya.⁷

Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut. Dengan demikian akan sangat sulit (atau bahkan hampir tidak mungkin) bagi para pemodal untuk memperoleh tingkat keuntungan di atas normal secara konsisten dengan melakukan transaksi perdagangan di bursa efek.⁸

Pasar modal yang efisien merupakan pasar modal dengan harga sekuritas yang telah mencerminkan semua informasi yang relevan.⁹ Ada tiga tingkat efisiensi pasar

⁶ <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38127384>. Diakses pada tanggal 28 November 2018. Pukul 08.19 WIB.

⁷ Firga Yanti, "Pengujian Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *Jurnal Manajemen* 01, No. 01 (2012): 2.

⁸ Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, 256.

⁹ Martalena dan Maya Malinda, *Pengantar Pasar Modal* (Yogyakarta: Andi, 2011), 41.

modal, yaitu: efisiensi pasar bentuk lemah, efisiensi pasar bentuk setengah kuat dan efisiensi bentuk kuat.¹⁰

Pasar modal di indonesia yang meneliti mengenai perubahan di sekitar suatu peristiwa yang terjadi (*event study*) seperti pengumuman laba dan dividen, stock split, merger dan akuisisi, serta peristiwa-peristiwa lain yang mendapat perhatian dari pelaku pasar masuk ke dalam efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pada pasar setengah kuat (*semi strong*) *abnormal return* ada potensi terjadi, yaitu biasanya terjadi pada sekitar pengumuman informasi. Pasar bentuk setengah kuat ini, informasi terserap secara cepat dalam satu hingga dua spot/hari.¹¹ Penelitian tentang bentuk efisiensi setengah kuat ditujukan apakah harga benar-benar mencerminkan informasi yang dipublikasikan. Hipotesa yang dipergunakan adalah bahwa segera setelah suatu informasi menjadi milik publik, pemodal tidak bisa memperoleh *abnormal return*.¹²

Abnormal return merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. Apabila *abnormal return* positif maka *actual return* atau *return* yang sesungguhnya lebih besar dari *return* yang diharapkan oleh investor. Hal inilah yang menyebabkan para investor tertarik untuk bertransaksi di pasar saham dengan harapan mendapatkan suatu keuntungan di atas normal, akan tetapi jika sebaliknya maka pasar akan bereaksi negatif. Para investor menarik dana yang akan digunakan untuk bertransaksi dan menunggu waktu yang tepat untuk melakukan suatu investasi sehingga para investor perlu untuk mengevaluasi apakah peristiwa suatu perusahaan memiliki kandungan informasi dan menghasilkan *abnormal return* positif di sekitar peristiwa.¹³

Masuknya informasi yang bersifat *good news* memberikan efek bagi para investor dalam menanggapi, ada yang begitu cepat (berlebihan) namun ada juga yang

¹⁰ Nor Hadi, *Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 300-301.

¹¹ Nor Hadi, 301.

¹² Suad Husnan, 265-266.

¹³ Ni Wayan Dian Irmayani & Ni Luh Putu Wiagustini, "Dampak Stock Split terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud* 4, No. 10, (2015): 3291-3292, diakses pada 26 September, 2018, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/14576>.

terlambat bereaksi atau terlalu hati-hati dalam melakukan keputusan. Reaksi-reaksi seperti ini sebenarnya menggambarkan karakteristik yang dimiliki oleh para investor, juga masuknya informasi yang bersifat tidak stabil atau tidak lancar setiap waktunya. Dengan kata lain, informasi yang masuk tidak berada pada kondisi yang benar-benar diinginkan oleh investor. Selain itu apabila investor memperoleh informasi *bad news* dengan baik dan cepat sehingga reaksi yang dilakukan bersifat cepat harga saham turun sebagai bentuk reaksi keputusan investor dalam menanggapi informasi yang bersifat *bad news*. Turunnya harga saham akibat *bad news* selalu menyebabkan para investor melakukan beberapa tindakan untuk berjaga-jaga, seperti menjual saham yang dimilikinya untuk kemudian ditahan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada (*wait and see*), baru kemudian mengambil sikap kapan saat yang tepat melepas saham itu kembali atau membeli saham lainnya.¹⁴

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. *Abnormal return* terjadi karena adanya informasi baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga pasar, jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan menerima *abnormal return*, dan sebaliknya jika suatu peristiwa tidak mengandung informasi maka pasar tidak akan menerima *abnormal return*. Selain mengamati *abnormal return* reaksi pasar juga bisa diamati melalui aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*). Para investor juga dapat melakukan pengamatan tentang informasi volume perdagangan dikaitkan dengan harga saham. Saham dengan volume perdagangan tinggi akan menghasilkan return yang tinggi.¹⁵

¹⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 274-276.

¹⁵ Lega Tri Mulya dan Kirmizi Ritonga, "Pengaruh Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Aksi Damai 4 November 2016 (Event Studi pada Saham Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis IX*, No. 3, (2017):118.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel dan cara uji yang dilakukan, sedangkan perbedaannya adalah peristiwa yang dijadikan dasar untuk menentukan *event date* serta lama periode pengamatan yang mungkin bervariasi antara satu dengan yang lainnya karena menyesuaikan dengan efek yang akan ditimbulkan jika terlalu lama periode.

Penelitian ini dilakukan dengan *event study* yaitu studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.¹⁶ Sebagian besar *event study* dilakukan dengan menggunakan berbagai peristiwa yang terkait langsung dengan aktivitas ekonomi. Namun telah terdapat beberapa *event study* yang mengamati reaksi pasar modal dengan menggunakan peristiwa di luar aktivitas-aktivitas ekonomi.

Beberapa penelitian mengenai *event study* yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Made Deva Hasdwi Putra dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri tahun 2018 dalam peristiwa terpilihnya Donald Trump menjadi Presiden Amerika Serikat. Dengan melihat variabel *abnormal return* dan *trading volume activity*, penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kemenangan Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat membuat pasar beraeaksi.¹⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian Artiza Brilian Sari tahun 2011, pada peristiwa *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dalam penelitian menunjukkan terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* dan tidak terdapat

¹⁶ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas* (Yogyakarta, BPFE, 2017), 643.

¹⁷ I Made Deva Hasdwi Putra dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, “Analisis Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kemenangan Donald Trup Menjadi Presiden Amerika Serikat”, *E-Jurnal Akuntansi Univesrsitas Udayana* 23, No. 1, (2018): 430, diakses pada 3 Desember, 2018, <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p16>

perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*.¹⁸

Penelitian-penelitian lainnya ternyata menunjukkan hal yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Santoso dan Luh Gede Sri Artini pada tahun 2015 dalam peristiwa pemilu legislatif 2014 pada indeks LQ-45 di BEI. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya dampak yang signifikan terhadap perbedaan *abnormal return* dalam Indeks LQ45.¹⁹ Begitupun pada penelitian yang dilakukan oleh I Gede Bhakti Pratama, dkk. tahun 2015 dalam peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia ke-7 tidak mengakibatkan adanya *abnormal return* yang signifikan pada saat periode peristiwa.²⁰ Lega Tri Mulya dan Kirmizi Ritonga pada penelitian reaksi pasar modal terhadap peristiwa aksi damai 4 November 2016 pada saham Kompas 100 menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan dari pengukuran *average abnormal return* dan *average trading volume activity* menunjukkan tidak adanya perbedaan sebelum dan setelah peristiwa aksi damai 4 November 2016.²¹

Hal tersebut menunjukkan bahwa peristiwa politik bisa jadi sangat memengaruhi tingkat kepekaan pasar modal terhadap harga saham dan volume perdagangan saham yang akan berdampak pada *return* saham yang akan diperoleh ataupun juga tidak sama sekali memengaruhi tingkat kepekaan pasar modal. Jika suatu peristiwa mengandung informasi yang

¹⁸ Artiza Brilian Sari, “Pengaruh *Stock Split* terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011), 74.

¹⁹ Heri Santoso dan Luh Gede Sri Artini, “Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pemilu Legislatif 2014 pada Indeks LQ45”, *E-Jurnal Manajemen Unud* 4, No. 9 (2015): 2670, diakses pada 2 Desember, 2018, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/13566>.

²⁰ I Gede Bhakti Pratama, dkk., “Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Politik (Event Study pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7)”, *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3, No. 1 (2015): 10, diakses pada 28 September, 2018, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4754>.

²¹ Lega Tri Mulya dan Kirmizi Ritonga, “Pengaruh Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Aksi Damai 4 November 2016: 128.

dianggap buruk maka kemungkinan besar tingkat pengembalian (*return*) saham yang beredar akan merefleksikan penurunan. Sebaliknya, jika informasi itu dinilai baik, akan berdampak positif pula pada (*return*) pengembaliannya. Selain itu, dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa peristiwa politik bisa saja memengaruhi kelompok-kelompok perusahaan tertentu.

Penelitian terdahulu lebih banyak mengambil bursa efek konvensional sebagai objek penelitiannya. Bursa efek syariah masih sedikit dijadikan kajian oleh para peneliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti berupaya melakukan *event study* mengenai reaksi pasar modal yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan peristiwa aksi bela Islam 212. Jika peristiwa ini dianggap informatif, maka diharapkan akan ada peningkatan kegiatan perdagangan saham relatif terhadap kegiatan perdagangan rata-rata di sekitar peristiwa tersebut. Oleh karena itu, penulis memilih penelitian berjudul “**Dampak Peristiwa Aksi Bela Islam 2 Desember (Aksi 212) Tahun 2016 terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity** (pada Saham Syariah yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, yang menjadi pokok permasalahan ialah mengetahui reaksi pasar terhadap peristiwa aksi bela Islam 212 tahun 2016 dengan menggunakan perhitungan *abnormal return* dan *trading volume activity*, sehingga rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saham perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dengan setelah peristiwa aksi bela Islam 2 Desember (aksi 212) tahun 2016?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saham perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur yang terdaftar di JII sebelum dengan setelah peristiwa aksi bela Islam 2 Desember (aksi 212) tahun 2016?

3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada saham perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dengan setelah peristiwa aksi bela Islam 2 Desember (aksi 212) tahun 2016?
4. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada saham perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur yang terdaftar di JII sebelum dengan setelah peristiwa aksi bela Islam 2 Desember (aksi 212) tahun 2016.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saham perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dengan setelah peristiwa aksi bela Islam 2 Desember (aksi 212) tahun 2016.
2. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saham perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur yang terdaftar di JII sebelum dengan setelah peristiwa aksi bela Islam 2 Desember (aksi 212) tahun 2016.
3. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada saham perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dengan setelah peristiwa aksi bela Islam 2 Desember (aksi 212) tahun 2016.
4. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada saham perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur yang terdaftar di JII sebelum dengan setelah peristiwa aksi bela Islam 2 Desember (aksi 212) tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam dalam bidang investasi di pasar modal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para investor untuk mengetahui apakah yang akan terjadi pada saat peristiwa Aksi Bela Islam 212, serta bisa

berguna sebagai acuan dalam mengambil tindakan dan keputusan dalam berinvestasi untuk kedepannya pada peristiwa-peristiwa dalam negeri yang serupa.

b. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan sahamnya, dengan keputusan yang tepat maka perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya serta sebagai acuan dan perbandingan antara teori yang diajarkan dengan kenyataan di lapangan.

d. Bagi Pengembangan Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan dunia ilmu pengetahuan untuk memberikan tambahan wawasan dan pandangan lebih jauh kepada para akademisi tentang pengaruh peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam negeri terhadap pergerakan harga saham.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu memaparkan sistematika penulisan skripsi, dimana sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai berbagai macam teori yang relevan dengan penelitian, hasil-hasil penelitian relevan terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, periode pengamatan, definisi operasional variabel, langkah-langkah pengolahan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi data statistik deskriptif, analisis data. Sub bab berikutnya adalah pembahasan hasil analisis data atau pembuktian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dibahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.